

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORLD CAFE*
DAN ARTIKULASI DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA KELAS X SMA NEGERI 1 AIR
NANINGAN KECAMATAN AIR NANINGAN
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
M. RESTU AJI SAPUTRO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORLD CAFE* DAN ARTIKULASI DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KELAS X SMA NEGERI 1 AIR NANINGAN KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
M. RESTU AJI SAPUTRO

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *World Cafe* dengan Artikulasi dengan memperhatikan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanningan semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Populasi berjumlah 144 siswa dengan sampel 72 siswa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, teknik tes dan angket. Uji hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Artikulasi. (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, *World Cafe*, Artikulasi

ABSTRACT

COMPARISON STUDY OF ECONOMIC LEARNING USING A WORLD CAFE LEARNING MODEL AND ARTICULATION WITH THE SRUDENS' INTEREST IN LEARNING STUDENT CLASS X OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 AIR NANINGAN ACADEMIC YEAR 2018/2019

By

M. RESTU AJI SAPUTRO

This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes between World Cafe and Articulated cooperative learning models with regard to student learning interests. The method used in this study is quasi-experimental. The population of this research is Class X students of SMA Negeri 1 Air Naningan in the even semester of the 2018/2019 school year. The population was 144 students with a sample of 72 students. Data collection through observation, interviews, documentation, test techniques and questionnaires. Hypothesis testing uses two-way analysis of variance and two independent sample t-tests. The results showed: (1) There was a difference in the average economic learning outcomes of students who learned using the World cafe learning model and students who used the Articulation learning model. (2) Economic learning outcomes of students whose learning using World cafe learning models are higher than students whose learning uses Articulation learning models for students who have high learning interest. (3) Economic learning outcomes of students whose learning uses the World cafe learning model are lower than students whose learning uses the Articulation model for students who have low learning interest. (4) There is an interaction between learning models, learning interest in learning outcomes in Economics.

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORLD CAFE*
DAN ARTIKULASI DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA KELAS X SMA NEGERI 1 AIR
NANINGAN KECAMATAN AIR NANINGAN
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh
M. RESTU AJI SAPUTRO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORLD CAFE* DAN ARTIKULASI DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KELAS X SMA NEGERI 1 AIR NANINGAN KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **M. Restu Aji Saputro**

No. Pokok Mahasiswa : **1513031043**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

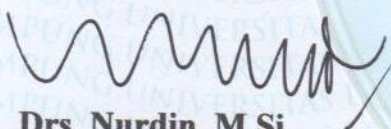
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

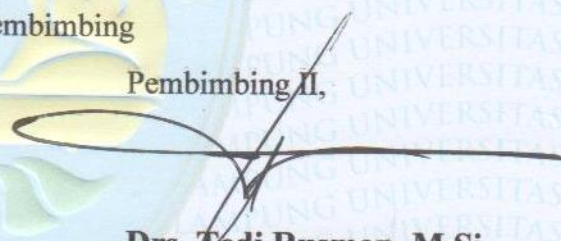
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

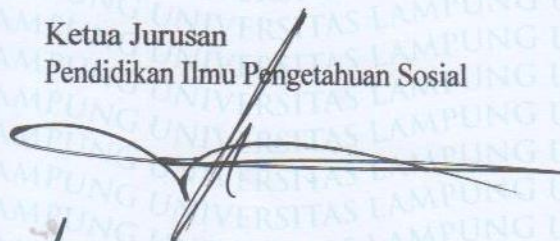
Pembimbing II,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

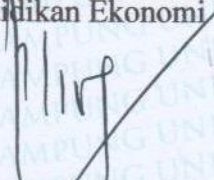
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

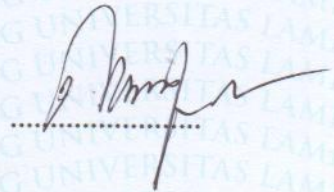
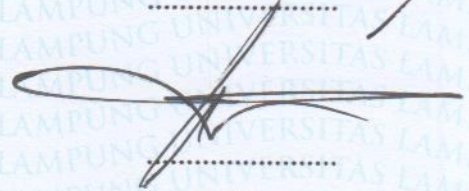
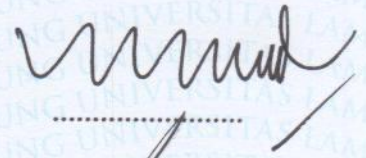
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.**

Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 September 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : M. Restu Aji Saputro
NPM : 1513031043
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2019



M. Restu Aji Saputro
1513031043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Restu Aji Saputro dan biasa disapa dengan Aji atau Restu. Penulis lahir di Purwodadi pada tanggal 15 Mei 1995, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Ahmad Karim dan Ibu Puji Astuti. Penulis berasal dari Kota Tanggamus.

Berikut ini pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Purwodadi lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Gisting lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Gisting lulus pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Kota Agung Barat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tala Gening Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk,

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Orang terhebat yang Allah hadirkan dalam hidupku, yang selalu tulus, ikhlas, sabar, tidak pernah lelah untuk membesarkanku. Terima kasih atas segala doa, dukungan, kasih sayang yang tak pernah ada hentinya.

Kakak-Adikku Tersayang

Terima kasih menjadi pengawalku yang selalu menjaga, menemani, mendengarkan keluh kesah, mendoakan, mendukung, dan juga mewarnai hariku dengan keceriaan.

Keluarga Besar Bapak dan Ibu

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-Sahabatku

*Terima kasih untuk kenangan indah, canda tawa, suka duka yang telah kita lalui bersama.
Terima kasih sudah memilih tidak pergi.*

Semua Guru, Dosen, Pendidik Dan Almamater Tercinta

Terima kasih Bapak Ibu sudah mengajarkanku banyak hal, jasamu tak akan pernah lekang oleh waktu, semoga Allah selalu meridhoi setiap jalan di hidupmu.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

-QS Al-Baqarah: 206

Keluar Tumbuh Liar.

-Ardhika / Bendot

Selalu bergerak agar tidak diam karna diam tidak akan membuat perubahan .

-M. Restu Aji Saputro

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *World Cafe* Dan Artikulasi Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Pada Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Dekan, wakil dekan, segenap pimpinan dan tenaga kerja FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
4. Teristimewa untuk kedua orangtuaku yang tersayang Ibu Puji Astuti dan Bapak Ahmad Karim yang tidak kenal lelah untuk mendidik dan membesarkanku sampai di tahap ini. Terimakasih yang tak terhingga untuk setiap langkah dan peluh keringat yang telah tcurah selama ini, untuk segala perjuangan,

ketulusan, keikhlasan, cinta, kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu, untuk selalu menadahkan aamiin di sela waktumu yang kosong, untuk selalu melebarkan telinga dan pelukan ketika hariku berjalan tak indah.

5. Kakak Adikku tersayang, Affan Ghafar Primadi, Ahmad Rifki Ihza Arrazi dan Dinda Calista Cahya Maulia, Terimakasih untuk selalu menjagaku, menjadi penjaga rahasiaku, menemaniku, melebarkan telinga dan pelukan setiap waktu, mendoakan, mendukung, serta memberi kasih sayang yang tak habis-habis. Terimakasih untuk warna yang telah kalian lukis di hidupku.
6. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis,

M. Restu Aji Saputro

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|------------------------|--|
| ABSTRAK | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR GAMBAR | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 12 |

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan Pustaka..... | 13 |
| 1. Belajar dan Hasil Belajar | 13 |
| 2. Teori Belajar | 16 |
| 3. Model Pembelajaran <i>World Cafe</i> | 19 |
| 4. Model Pembelajaran <i>Artikulasi</i> | 20 |
| 5. Minat..... | 23 |
| B. Penelitian yang Relevan | 25 |
| C. Kerangka Pikir..... | 27 |
| D. Hipotesis | 30 |

III. METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian..... | 32 |
| 1. Desain Penelitian | 33 |
| 2. Prosedur Penelitian | 34 |
| B. Populasi dan Sampel | 36 |
| 1. Populasi | 36 |

| | |
|---|----|
| 2. Sampel | 36 |
| C. Variabel Penelitian | 37 |
| 1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>) | 37 |
| 2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)..... | 37 |
| 3. Variabel Moderator..... | 38 |
| D. Definisi Konseptual Variabel | 38 |
| 1. Hasil Belajar Ekonomi | 38 |
| 2. <i>World Cafe</i> | 38 |
| 3. Artikulasi | 39 |
| 4. Minat Belajar | 39 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 39 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| G. Uji Persyaratan Instrumen | 42 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 42 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen..... | 44 |
| 3. Taraf Kesukaran | 45 |
| 4. Daya Beda..... | 47 |
| H. Uji Persyaratan Analisis Data | 48 |
| 1. Uji Normalitas | 48 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 49 |
| I. Teknik Analisis Data | 51 |
| 1. T-Test Dua Sampel Independen | 51 |
| 2. Analisis Varians Dua Jalan..... | 52 |
| J. Pengujian Hipotesis | 54 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian | 57 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirian SMA Negeri 1 Air Nanningan | 57 |
| 2. Visi Dan Misi Sekolah Air Nanningan | 58 |
| 3. Tujuan Sekolah..... | 59 |
| 4. Situasi Dan Kondisi SMA Negeri 1 Air Nanningan | 60 |
| B. Deskripsi Data | 64 |
| 1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa | 64 |
| 2. Deskripsi Data Minat Belajar Tinggi Dan Rendah Di Kelas Kontrol Dan Eksperimen..... | 67 |
| 3. Deskripsi Data Hasil Belajar..... | 74 |
| 4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Minat Belajar Tinggi Dan Rendah Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol | 78 |
| C. Pengujian Persyaratan Analisis Data | 86 |
| 1. Uji Normalitas | 87 |
| 2. Uji Homogenitas | 88 |
| D. Pengujian Hipotesis | 89 |
| 1. Pengujian Hipotesis 1 | 90 |
| 2. Pengujian Hipotesis 2..... | 91 |
| 3. Pengujian Hipotesis 3..... | 93 |
| 4. Pengujian Hipotesis 4..... | 94 |

| | |
|--------------------|----|
| E. Pembahasan..... | 97 |
|--------------------|----|

V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 110 |
| B. Saran | 111 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

| | |
|--|----|
| 1. Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Air Naningan Tahun Pelajaran 2018/2019..... | 4 |
| 2. Penelitian Yang Relevan..... | 25 |
| 3. Desain Penelitian..... | 34 |
| 4. Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 5. Tingkatan Besarnya Reabilitas..... | 44 |
| 6. Hasil Reabilitas Angket..... | 45 |
| 7. Hasil Reabilitas Soal..... | 45 |
| 8. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal..... | 46 |
| 9. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal..... | 48 |
| 10. Rumus Unsur Persipan Anava Dua Jalan..... | 53 |
| 11. Keadaan Gedung..... | 61 |
| 12. Fasilitas Lainnya..... | 62 |
| 13. Data Guru Dan Karyawan Tahun Ajaran 2018/2019..... | 63 |
| 14. Keadaan Siswa Sma Negeri 1 Air Naningan..... | 64 |
| 15. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen..... | 65 |
| 16. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol..... | 66 |
| 17. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Tinggi Di Kelas Eksperimen..... | 68 |
| 18. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Rendah Di Kelas Eksperimen..... | 69 |
| 19. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Tinggi Di Kelas Kontrol..... | 71 |
| 20. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Rendah Di Kelas Kontrol..... | 73 |
| 21. Distribusi Frekuensi Hasil Belalar Ekonomi Di Kelas Eksperimen..... | 74 |
| 22. Distribusi Frekuensi Hasil Belalar Ekonomi Di Kelas Kontrol..... | 77 |
| 23. Distribusi Frekuensi Hasil Belalar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi Di Kelas Eksperimen..... | 79 |
| 24. Distribusi Frekuensi Hasil Belalar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah Di Kelas Eksperimen..... | 80 |
| 25. Distribusi Frekuensi Hasil Belalar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi Di Kelas Kontrol..... | 82 |
| 26. Distribusi Frekuensi Hasil Belalar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah Di Kelas Kontrol..... | 84 |
| 27. Uji Normalitas Data Model Kooperatif Tipe <i>World Cafe</i> Dan Artikulasi..... | 87 |
| 28. Rekapitulasi Uji Normalitas..... | 88 |
| 29. Hasil Uji Homogenitas..... | 88 |
| 30. Hasil Pengujian Hipotesis 1..... | 91 |
| 31. Hasil Pengujian Hipotesis 2..... | 92 |
| 32. Hasil Pengujian Hipotesis 3..... | 93 |
| 33. Hasil Pengujian Hipotesis 4..... | 95 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

| | |
|---|----|
| 1. Bagan Kerangka Pikir | 30 |
| 2. Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Eksperimen | 75 |
| 3. Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Kontrol | 77 |
| 4. Perbedaan Rata Rata Hasil Belajar Ekonomo Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>World Cafe</i> Dan Artikulasi..... | 85 |
| 5. Interaksi Antara Model Pembelajaran Dan Minat Belajar | 96 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

| | |
|--|-----|
| 1. Formasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Negeri 1 Air Nanningan Tahun Pelajaran 2018/2019 | 116 |
| 2. Data Kelas X IPS 1 | 119 |
| 3. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Minat Belajar Tinggi..... | 120 |
| 4. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Minat Belajar Rendah | 121 |
| 5. Data Kelas X IPS 2 | 122 |
| 6. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol Minat Belajar Tinggi | 123 |
| 7. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol Minat Belajar Rendah | 123 |
| 8. Taraf Kesukaran Soal | 125 |
| 9. Daya Beda Soal | 126 |
| 10. Kisi Kisi Angket | 127 |
| 11. Angket Minat Belajar Siswa..... | 128 |
| 12. Postest..... | 131 |
| 13. Uji Reabilitas Angket Dan Soal..... | 136 |
| 14. Uji Validitas Dan Reabilitas Angket Minat Belajar Siswa..... | 137 |
| 15. Uji Normalitas Dan Homogenitas | 138 |
| 16. Uji Hipotesis | 139 |
| 17. Dokumentasi Penelitian | 141 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Selain itu pendidikan merupakan proses aktualisasi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis. SMA Negeri 1 Air Nanningan merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Tanggamus. Sekolah SMA Negeri 1 Air Nanningan terletak di daerah yang cukup jauh dari keramaian, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Air Nanningan yaitu mata pelajaran Ekonomi.

Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adanya mata pelajaran Ekonomi ini ditujukan agar peserta didik memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah Ekonomi dengan kehidupan sehari hari.

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang dilakukan oleh siswa dan guru terpatu dalam suatu kegiatan di sekolah. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar disini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar(guru), seperti yang di kemukakan oleh Jihad dan Haris, (2012 : 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang di lakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, hal ini dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono, (2013 : 3).

Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai atau skor yang dapat diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah diterima di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Air Nanningan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X, guru mengajar masih menggunakan metode belajar yang konvensional yakni metode ceramah. Selama ini, guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih merupakan figur sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Akibatnya, siswa kurang kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar. Untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman, banyak usaha yang dilakukan di sekolah salah satunya yaitu peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman, (2012 : 19), guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan serta mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan

materi pembelajaran yang mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif.

Hasil belajar berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan padasiswa kelas X SMA Negeri 1 Air Nanning Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanning Tahun Pelajaran 2018/2019

| No Siswa | Kelas | Interval Nilai | | Jumlah |
|----------|-------------------|----------------|--------|--------|
| | | <70 | ≥70 | |
| 1 | X Mipa | 29 | 7 | 36 |
| 2 | X IPS 1 | 27 | 9 | 36 |
| 3 | X IPS 2 | 30 | 6 | 36 |
| 4 | X IPS 3 | 29 | 7 | 36 |
| | Siswa | 115 | 29 | 144 |
| | Jumlah Persentase | 79,86% | 20,14% | 100% |

Sumber: Guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Air Nanning Tahun Pelajaran 2018/2019

Menurut Djamarah (2006: 121) untuk mengukur ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100 %.
2. Optimal apabila sebagian brsar dikuasai siswa 76% - 99%.
3. Minimal apabila bahan pelajaran yang di kuasai sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60 %.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi sangat rendah, hal ini diketahui bahwa dari 144 siswa hanya 29 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau hanya 20,44% saja. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran Ekonomi yang telah ditetapkan

sebesar 70. Dengan demikian, sejalan dengan pendapat Djamarah Tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMA Negeri 1 Air Nanningan sangat rendah. Hal ini dikarenakan hampir seluruh siswa tidak dapat mencapai KKM yang berarti siswa hanya menguasai kurang dari 60% bahan pelajaran yang diberikan. Hal ini diakibatkan karena selama proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang sangat monoton seperti ceramah sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dan cenderung membosankan.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan memberi kepuasan mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu tersebut. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih keras daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi. Ketika siswa dapat mencapai prestasi yang bagus, hal ini akan memberi kepuasan bagi siswa.

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar memudahkan untuk mencapai tujuan yang

diminati. Minat belajar dapat timbul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran dan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanningan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dalam pembelajaran Ekonomi hal ini dapat dilihat masih kurang siswa yang berani mengemukakan pendapat di depan kelas, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, pemecahan masalah dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu pembelajaran Ekonomi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Air Nanningan masih didominasi dengan menggunakan metode ekspositori atau biasa disebut metode ceramah dan kurang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya siswa mengikuti pelajaran secara pasif sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Akibatnya pembelajaran berlangsung satu arah atau berpusat pada guru (*teacher center*) dan tidak terjadi interaksi sehingga penyampaian materi belum tersampaikan dengan baik.

Slavin dalam Isjoni, (2009: 15) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *World cafe* dan Artikulasi Pada dua kelas.

World cafe, adalah satu metode untuk memberikan kesempatan kepada para peserta, mengeksplorasi pengalamannya dan sharing antara satu dengan lain, sebagaimana orang mengobrol dalam satu cafe (Priambodo. 2012)

Model pembelajaran Artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini

merupakan keunikan model pembelajaran artikulasi. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan (Ngalimun, 2013: 174).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *World cafe* Dan Artikulasi Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Pada Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanning Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang sebagian siswanya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menyebabkan interaksi guru dan siswa kurang.
4. Kurangnya penerapan pola pembelajaran khusus/ kooperatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran ekonomioleh guru.
5. Minat belajar siswa belum dijadikan dasar pembelajaran.
6. Siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapat.

7. Kegiatan belajar mengajar belum melibatkan siswa-siswa secara aktif.
8. Belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *World cafe* dan Artikulasi.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern individu siswa. Penelitian ini dibatasi pada perbandingan model pembelajaran *World cafe* dan model pembelajaran Artikulasi dengan memperhatikan minat belajarsiswa pada kelas X SMA Negeri 1 Air NanninganKecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran Artikulasi ?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model

pembelajaran *Artikulasi* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi ?

3. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran ekonomi ?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran , minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *World cafe* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Artikulasi.
2. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif *World cafe* dan *Artikulasi* pada ^{siswa} yang memiliki Minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *World cafe* dan Artikulasi pada siswa yang memiliki motifasi belajar rendah terhadap mata pelajaran ekonomi.

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
 - b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.

- c. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
- d. Bagi peneliti sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe *World cafe*, dan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi, dengan memperhatikan minat belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Nanningan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan khususnya bidang studi Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2012: 49) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang

berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut meliputi: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika dan sikap. Apabila seseorang telah belajar, maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
5. keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Hasil belajar menurut Jenkins dan Unwin dalam Uno (2011:17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya.

Jadi hasil belajar terdiri dari lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Serta pernyataan yang menunjukkan apa yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Menurut Slameto (2013: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) Faktor yang berasal daridalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yakni:
 - a. faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Perhatian
 - 3) Minat
 - 4) Bakat
 - 5) Motif
 - 6) Kematangan
 - 7) Kesiapan
 - c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa).

Faktor yang berasal dari luardiri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

 - a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik.
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Teman bergaul
 - 3) Bentuk kehidupan masyarakat

2. Teori Belajar

a. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Teori ini mengatakan bahwa belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Perilaku dalam behaviorisme dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan melalui proses mental. Tokoh teori perilaku adalah Ivan Petrivich Pavlov, JB Watson, Edwin Guthrie, Edwad Lee dan Skinner. (Suprijono, 2009:17).

Teori belajar behaviorisme adalah suatu proses belajar dengan stimulus dan respon lebih mengutamakan suatu unsur-unsur kecil, yang bersifat umum, bersifat mekanistik, peranan lingkungan dapat mempengaruhi suatu proses belajar.

Jadi, karakteristik esensial dari pendekatan behaviorisme terhadap belajar adalah pemahaman terhadap kejadian-kejadian dilingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang, bukan pikiran, perasaan, ataupun kejadian internal lain dalam diri orang tersebut. Teori belajar ini pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan.

b. Teori Belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Teori ini mengatakan bahwa belajar adalah proses mental yang aktif untuk mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Menurut Bruner perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempersentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu. Penyusunan penyajian materi dapat dimulai dari materi secara umum, kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci. (Suprijono, 2009:24)

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru didapat, artinya kegiatan belajar tidak hanya sekedar stimulus dan respon saja tetapi siswa juga melibatkan keberanian mereka dalam proses pembelajaran. Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, secara sosiologis pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Keterlibatan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran konstruktivisme adalah : 1) Prior Knowledge (Pengetahuan awal siswa), 2) Conceptual Change (Proses perubahan konseptual). (Suprijono, 2009:39).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Penerapan teori konstruktivisme kegiatan ditujukan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupannya. Aliran konstruktivisme ini juga membuat siswa akan mudah mengingat materi-materi yang diajarkan guru dan dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Teori konstruktivisme yang diterapkan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dari pengetahuannya.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar, maka keterkaitan antara teori belajar dan model pembelajaran *World cafe* dan Artikulasi yakni teori belajar konstruktivisme karena manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

3. Model Pembelajaran *World cafe*

World cafe adalah cara untuk menciptakan lingkungan yang respons peserta terhadap masalah (Aldred, 2009). Ini akan mengelompokkan seluruh jumlah siswa. Setiap kelompok menamai meja mereka sebagai nama kafe. Kemudian mereka berbicara dalam situasi informal. Mereka berbicara tentang topik yang diberikan guru.

World cafe ditemukan oleh Brown dan Isaac (1995). Ini adalah cara untuk meningkatkan kapasitas berpikir kolaboratif dengan menghubungkan kelompok kecil dalam jaringan (Brown, 2001). Ini adalah strategi di mana kelompok diberikan konteks dan fokus sehingga mereka dapat menggunakan kreativitas mereka untuk mendukung percakapan. Mereka berbagi ide dan mengakses pengetahuan mereka. Kemudian, mereka berpindah dari satu grup ke grup lain. Formatnya terdiri dari beberapa putaran / perpindahan dari satu grup ke grup lain dalam setiap beberapa menit.

World cafe adalah cara untuk membantu diskusi kelompok dan Selain itu, strategi *World cafe* memungkinkan siswa untuk mengumpulkan dan berbagi informasi dengan cepat. Mereka berbagi ide, pemikiran, dan pengalaman. Gagasan kuncinya adalah beralih dari percakapan yang menjaga kita di masa lalu ke dialog di sekitar gagasan yang penting. Ini dirancang untuk menangani satu masalah utama (Lowe, 2012).

Langkah-Langkah model pembelajaran *World cafe*

- 1) Siswa membentuk kelompok acak antara 4-5.
- 2) Setiap kelompok memberi label lokasi kafe mereka dengan nama.
- 3) Siswa diberi topik untuk dibahas. Topik dapat menjadi titik pembelajaran baru, tinjauan informasi yang dipelajari sebelumnya atau refleksi pemahaman hingga titik ini.
- 4) Di kelompok meja, percakapan mengalir seperti di warung kopi dengan siswa berbagi informasi faktual, pendapat, dan pengalaman pribadi terkait dengan topik tersebut.
- 5) Setiap 5 menit, siswa secara acak pindah ke kedai kopi baru.
- 6) Grup baru di kedai kopi dibentuk dengan anggota yang berbeda.
- 7) Ketika grup-grup coffee shop baru terbentuk, grup baru ini melanjutkan percakapan tentang topik tersebut.
- 8) Proses ini berlanjut untuk beberapa gerakan.

(Aldred, 2009).

Jadi *World cafe* adalah cara untuk membantu diskusi kelompok dan menjadikan orang besar sebagai bagian dari percakapan kelompok kecil. Ini digunakan dalam membahas tentang beberapa topik yang perlu ditangani begitu banyak orang. Ini dapat digunakan untuk jumlah orang ekstra besar dalam forum diskusi. Kemudian, itu menunjukkan orang-orang antusias dalam berbicara dalam diskusi itu. Oleh karena itu, strategi ini dikatakan sebagai strategi ramah yang dapat digunakan mulai dari sedikit jumlah siswa dalam satu kelas hingga jumlah besar di forum diskusi.

4. Model Pembelajaran Artikulasi

Ngalimun, (2012:174) berpendapat bahwa model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan

sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan.’

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini.

Menurut Eko (2011:98) Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan.

Menurut Huda (2013: 269) perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang.

Artikulasi atau articulate, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diujarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak

dipermasalahan, yang penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak .

Jadi kaitannya dengan pelaksanaan latihan/pembelajaran ucapan artikulasi tadi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan kata-kata atau bicara. Anak dilatih dengan harapan akan mampu dalam mengucapkan/mengujarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.

Menurut Suprijono (2009:127) langkah-langkah model pembelajaran artikulasi sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
- e. Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
- f. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
- g. Kesimpulan/penutup.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran artikulasi menurut Ngalimun, (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran artikulasi
 - 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
 - 2) Melatih kesiapan siswa
 - 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
 - 4) Cocok untuk tugas sederhana
 - 5) Interaksi lebih mudah
 - 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
 - 7) Meningkatkan partisipasi anak
- b. Kelemahan model pembelajaran artikulasi
 - 1) Untuk mata pelajaran tertentu

- 2) Waktu yang dibutuhkan banyak
- 3) Materi yang didapat sedikit
- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- 5) Lebih sedikit ide yang muncul.

5. Minat

Hamalik (2011: 158) berpendapat bahwa “Minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Sedangkan Menurut Slameto (2013:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Jadi pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Suryosubroto (2009: 272) minat yaitu memahami keinginan dan kecenderungan yang betul-betul dapat terjangkau, misalnya minat

terhadap studi, ke mana harus melanjutnya, kalau ada minat dan diusahakan pasti tercapai, juga minat terhadap pekerjaan tertentu, misalnya berminat menjadi guru, menjadi dokter, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut minat merupakan rasa kecenderungan dari hati yang tinggi dan minat tersebut harus diwujudkan dalam sebuah tindakan.

Menurut Slameto (2013:57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri – ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Slameto (2013: 181) mengatakan ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah yaitu.

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap

pelajaran IPS, maka dia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

4) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

B. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian yang relevan

| No | Penulis | Judul Skripsi | Kesimpulan |
|----|------------------------------------|---|--|
| 1. | Siti Nur Kholifah 2017 | Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dan Scramble Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu khususnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga guru harus lebih cerdas dan kreatif dalam memilih serta memadukan model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. |
| 2. | Menik Ambarwati Mukhtar 2017 | Perbandingan hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model mind mapping dan number head together | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | dengan memperhatikan sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi pada siswa kelas x sma muhammadiyah 2 bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017 | pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan adanya perbedaan kedua model dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil belajar siswa dapat terjadi karna adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. |
| 3. | Nina Mustika 2014 | Improving students' speaking skill by using <i>world cafe</i> strategy at grade XI Social 3 of MAN 1 Bengkulu. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan <i>World cafe</i> sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa karena siswa dituntut lebih aktif, secara tidak langsung dengan aktifnya siswa disaat proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. |
| 4 | Ika Rahma Julianingrum, Binti Muchsini, Wahyu Adi 2015 | Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Media Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan | Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran artikulasi dengan media animasi powtoon pada mata pelajaran akuntansi keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa meliputi peningkatan tiga aspek prestasi belajar yakni aspek afektif, kognitif dan psikomotor. |
| 5 | Uswatun Hasanah, Chandra Ertikanto, Ismu Wahyudi 2016/2017 | Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Dengan Problem Based Learning | Terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa pada materi Gerak Melingkar dengan model discovery learning dan problem based learning, dimana sikap ilmiah dengan model problem based learning lebih tinggi dari sikap ilmiah dengan model discovery learning |
| 6 | Zane Taurina 2015 | Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System | The literature review allows concluding that students' motivation is a very significant factor in achieving the learning outcomes. |

C. Kerangka pikir

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah model pembelajaran oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran adalah kegiatan di dalam kelas yang melibatkan komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, materi pelajaran, metode, alat dan sumber pembelajaran, dan tujuan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Terdapat banyak model pembelajaran, tetapi penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran *World cafe* dan model pembelajaran Artikulasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *World cafe* (X_1) dan model pembelajaran Artikulasi (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi (Y) siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Minat belajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pemilihan model belajar yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik meskipun ada faktor lain yang ikut menentukan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *World cafe* dan Artikulasi karena dirasa cocok diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Nanningan. Kedua model tersebut tentu memiliki perbedaan dalam penerapannya di proses belajar mengajar.

World cafe adalah cara untuk menciptakan lingkungan yang respons peserta terhadap masalah (Aldred, 2009). Ini akan mengelompokkan seluruh jumlah siswa. Setiap kelompok menamai meja mereka sebagai nama kafe. Kemudian mereka berbicara dalam situasi informal. Mereka berbicara tentang topik yang diberikan guru.

Ngalimun, (2012:174) berpendapat bahwa model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang

telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan.’

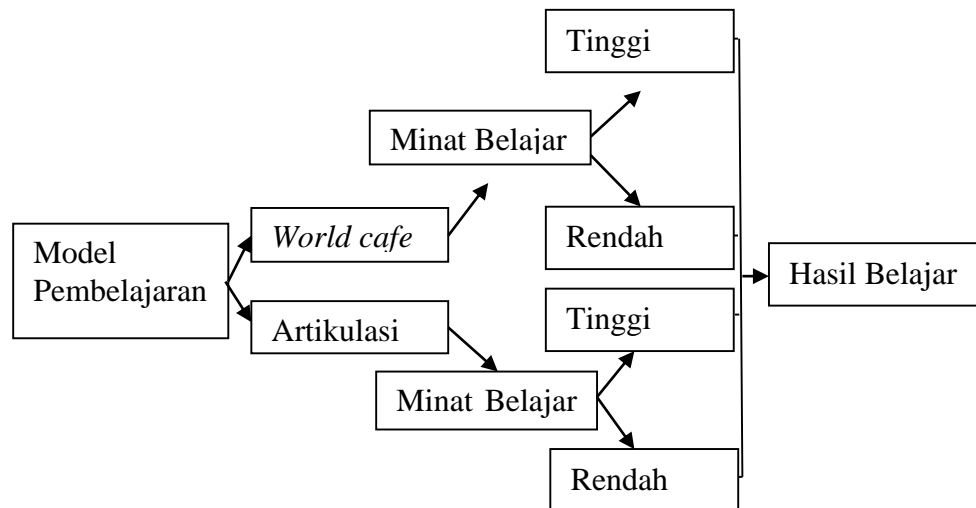
Hamalik (2011: 158) berpendapat bahwa “Minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Desain penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh dua model pembelajaran yaitu metode pembelajaran resitasi dan model pembelajaran TGT terhadap pemahaman siswa. Ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan perlakuan pada tingkatan minat belajar yang berbeda.

Sesuai dengan Nurulhayati dalam Rusman (2014: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Penggunaan model pembelajaran yang kooperatif akan membuat siswa aktif belajar maka akan membuat mereka merasa senang dan tidak merasa bosan belajar dikelas, dengan penggunaan model pembelajaran yang semacam ini siswa

akan mudah menerima materi yang diberikan guru, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *World cafe* dan model pembelajaran Artikulasi dengan memperhatikan minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanningan semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yaitu.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Artikulasi.
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan

siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan dengansiswa yang pembelajarannya menggunakan model Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Banyak jenis penelitian yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah pembelajaran diantaranya adalah tindakan kelas, penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2010: 107). Sedangkan menurut Arikunto (2009: 207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian *quasi experiment* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu.

Penelitian eksperimen berguna untuk membandingkan pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok dengan kelompok lain yang menggunakan model perlakuan yang berbeda.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2014: 93).

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014: 107). Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quast eksperimental design*) penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen murni.

Pada variabel moderator (sikap siswa terhadap mata pelajaran) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu *World cafe* dan Artikulasi pada kelompok sampel ditentukan secara random yaitu kelas X_1 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *World cafe* dan Artikulasi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

| Model Pembelajaran / Minat Belajar | Model Pembelajaran <i>World cafe</i> | Model Pembelajaran Artikulasi |
|------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| Tinggi | Hasil Belajar Ekonomi | Hasil Belajar Ekonomi |
| Rendah | Hasil Belajar Ekonomi | Hasil Belajar Ekonomi |

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi pendahuluan untuk melihat permasalahan di lapangan yang akan diteliti.
- b. Melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Ekonomi untuk mengetahui beberapa permasalahan yang ada serta untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian.
- c. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

d. Melaksanakan model pembelajaran *World cafe*. Langkah-langkah dalam penerapan sebagai berikut :

- 1) Siswa membentuk kelompok acak antara 4-5.
- 2) Setiap kelompok memberi label lokasi kafe mereka dengan nama.
- 3) Siswa diberi topik untuk dibahas. Topik dapat menjadi titik pembelajaran baru, tinjauan informasi yang dipelajari sebelumnya atau refleksi pemahaman hingga titik ini.
- 4) Di kelompok meja, percakapan mengalir seperti di warung kopi dengan siswa berbagi informasi faktual, pendapat, dan pengalaman pribadi terkait dengan topik tersebut.
- 5) Setiap 5 menit, siswa secara acak pindah ke kedai kopi baru.
- 6) Grup baru di kedai kopi dibentuk dengan anggota yang berbeda.
- 7) Ketika grup-grup coffee shop baru terbentuk, grup baru ini melanjutkan percakapan tentang topik tersebut.
- 8) Proses ini berlanjut untuk beberapa gerakan.

e. Melaksanakan model pembelajaran Artikulasi Langkah-langkah dalam penerapan sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
5. Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Kesimpulan/penutup.

f. Melakukan tes akhir atau post test pada dua kelompok subjek untuk mengukur hasil belajar.

g. Menguji hipotesis, yaitu mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai pengaplikasian rumus yang sudah ditentukan.

h. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono,(2011: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanningan semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X Mipa, X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 yang masing masing terdiri dari 36 siswa sehingga jumlah keseluruhan yaitu 144 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini di ambil dari populasi sebanyak empat kelas, yaitu kelas X Mipa, X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X IPS 1 dan X IPS 2 sebagai sampel. Kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *World cafe* dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model Artikulasi dengan jumlah siswa 36 siswa.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 60). Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen atau terikat (Sugiyono, 2013: 61). Biasanya variable ini dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *World cafe* sebagai (X₁) dan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi sebagai (X₂).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2013: 61), variable terikat merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat ini dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

3. Variabel Moderator

Menurut Sugiyono (2013: 62), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator pada penelitian ini adalah minat belajar. Diduga minat belajar mempengaruhi hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar ekonomi merupakan hasil kemampuan siswa dalam memahami materi Ekonomi yang diberikan oleh guru yang hasil akhirnya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan nilai menjadi bentuk perumusan akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran mengenai materi pembelajaran Ekonomi pada siswa selama kegiatan pembelajaran tercapai.

2. *World Cafe*

World cafe adalah cara untuk membantu diskusi kelompok dan Selain itu, strategi *World cafe* memungkinkan siswa untuk mengumpulkan dan berbagi informasi dengan cepat. Mereka berbagi ide, pemikiran, dan pengalaman. Gagasan kuncinya adalah beralih dari percakapan yang menjaga kita di masa lalu ke dialog di sekitar gagasan yang penting. Ini dirancang untuk menangani satu masalah utama

3. Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini.

4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat dalam diri siswa tidak timbul begitu saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat adalah cara mengajar guru.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Pengukuran Variabel | Skala |
|--------------------------------------|--|---|---|
| Hasil Belajar Ekonomi | Hasil tes formatif Ekonomi | Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi | Interval |
| Model pembelajaran <i>World cafe</i> | Hasil belajar ekonomi siswa setelah menerapkan model belajar <i>World cafe</i> dengan memperhatikan minat belajar siswa. | Tingkat besarnya pemahaman dan pengetahuan yang diukur dengan soal tes dan hasil kerja kelompok | Interval |
| Model pembelajaran Artikulasi | Hasil belajar ekonomi siswa setelah menerapkan model belajar Artikulasi dengan memperhatikan minat belajar siswa. | Tingkat besarnya pemahaman dan pengetahuan yang diukur dengan soal tes. | Interval |
| Minat belajar siswa | 1. Perasaan senang 2. Ketertarikan siswa 3. Perhatian dalam belajar 4. Keterlibatan siswa | Tingkat besarnya hasil angket. | Interval skala (<i>simantic differential</i>) |

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sugiyono (2013:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan untuk

mendapatkan data mengenai jumlah siswa, latar belakang masalah dalam penelitian serta sejarah atau gambaran umum sekolah. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dari proses belajar mengajar siswa Kelas X semester genap SMA Negeri 1 Air Nanningan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran Ekonomi. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian dan mengetahui hasil belajar Ekonomi yang dijadikan sebagai dasar penelitian, mengetahui jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan atau profil SMA Negeri 1 Air Nanningan.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Teknik ini

digunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa sebagai variabel moderator.

5. Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *World Café* dan Artikulasi.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar dalam pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik. Instrument dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Instrumen tes diberikan pada akhir sesudah eksperimen dilakukan (*posttest*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar Ekonomi. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, terlebih dahulu akan diadakan uji coba tes atau instrument untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sedangkan untuk angket diberikan sebelum penelitian untuk mengetahui minat belajar siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Tes hanya dapat melakukan fungsinya

dengan cermat. Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi 2003:122). Metode kevaliditan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{NXY(X)(Y)}{\sqrt{NX^2(X)^2NY^2(Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor total X

Y = skor total Y

(Arikunto, 2007: 57)

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n - 2$, maka alat ukur tersebut valid, begitupula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berdasarkan uji validitas angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi menunjukkan 15 item angket valid semua dan data hasil belajar berupa soal pilihan ganda menunjukkan bahwa pada 20 item soal tersebut valid semua.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument, oleh karena itu walaupun instrument yang valid umumnya pasti reliable, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.

Penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = nilai reliabilitas instrumen
- k = jumlah item
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_b^2 = varians total

Tabel 5. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 0,1000 | Sangat kuat |

(Sugiyono, 2017: 257)

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Angket**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,945 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan uji reliabilitas angket minat belajar siswa 0,945. sehingga sesuai kriteria tingkatan besarnya reliabilitas, memiliki reliabilitas sangat kuat.

Dan hasil perhitungan uji reliabilitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Reliabilitas Soal**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,916 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas reliabilitas hasil belajar siswa adalah 0,916 . sehingga sesuai kriteria tingkatan besarnya reliabilitas, memiliki reliabilitas sangat kuat.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Untuk menguji kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto 2013: 223)

Menurut Arikunto (2013: 225), indeks kesukaran sering diklasifikaikan sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan taraf kesukaran pada soal hasil belajar yaitu dari 20 item soal terdapat 17 item soal dengan indeks kesukaran sedang 2 item soal dengan indeks kesukaran sukar dan 1 item soal dengan indeks kesukaran mudah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal

| No | Instrumen | Klasifikasi Taraf Kesukaran | | | Total |
|----|---------------|-----------------------------|--|----------|-----------|
| | | Sukar | Sedang | Mudah | |
| 1 | Soal | 3,20 | 1,2,4,5,6,7,9,10,11,12,13 14,15,16,17,18,19 | 8 | |
| | Jumlah | 2 | 17 | 1 | 20 |

4. Daya Beda

Mencari daya beda soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} - P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, p sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
(Arikunto 2013: 228)

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Kualifikasi daya pembeda:

D = 0,00 - 0,20 = Jelek (poor)

D = 0,21 - 0,40 = Cukup (satisfactory)

D = 0,41 - 0,70 = Baik (good)

D = 0,71 - 1,00 = baik sekali (excellent)

D = negatif, semuanya tidak baik. Jadi, semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto, 2013: 232)

Hasil perhitungan daya beda pada soal hasil belajar yaitu dari 20 item soal terdapat 10 item soal tergolong cukup, 1 item soal tergolong jelek, 1 item soal tergolong baik sekali dan 8 item soal tergolong baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal

| No | Instrumen | Klasifikasi Indeks Daya Beda | | | | Total |
|----|---------------|------------------------------|----------------------------|--------------------------|-------------|-----------|
| | | Jelek | Cukup | Baik | Baik Sekali | |
| 1 | Soal | 10 | 1,2,4,7,8,9,13,15 19,20 | 3,5,6,11,12 14,17,18, | 16 | |
| | Jumlah | 1 | 10 | 8 | 1 | 20 |

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang diinginkan : $D = \max |f_{0(x_i)} - S_{n(x_i)}| ; i = 1, 2, 3 \dots$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) < 0.025 berarti distribusi sampel tidak normal dan Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) > 0.025 berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015: 46).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogeny atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji *Levene Statistic*. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : data populasi bervarians homogen

H_a : data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena

α Yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu:

1. Terima H_0 , apabila nilai signifikansi $>0,05$
2. Tolak H_0 , apabila nilai signifikansi $<0,05$

Sudarmanto (2005:123).

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus *Levene Statistic* yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_u = Y_u - Y_T$

Y_T = rata-rata kelompok ke i

Y_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} Daerah kritis

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya.

Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* >0.05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $<0,05$

I. Teknik Analisis Data

3. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian*

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(*separated varian*)

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(*polled varians*)

Keterangan :

X_1 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *World cafe*

X_2 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Artikulasi

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.

b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogeny atau tidak.

Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal diatas, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1=n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1+n_2- 2$.
- b. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogeny dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1+n_2- 2$.
- c. Bila $n_1=n_2$ dan varians tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians*, dengan dk yang besarnya $dk=n_1- 1$ atau $n_2- 2$, jadi bukan $n_1-n_2- 2$.
- d. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = n_1- 1$ dan $dk =n_2- 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil

4. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varian dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai

perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Analisis dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi serta perbedaan minat belajar pada diri masing-masing siswa serta untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar.

Tabel 10. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

| Sumber Variasi | Jumlah Kuadrat (JK) | Db | MK | F ₀ | P |
|--------------------------|--|---|---------------------------|------------------------|---|
| Antara A | $JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$ | A - 1 (2) | $\frac{JK_A}{db_A}$ | $\frac{MK_A}{MK_d}$ | |
| Antara B | $JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{N_b} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$ | B - 1 (2) | $\frac{JK_B}{db_B}$ | $\frac{MK_B}{MK_d}$ | |
| Antara AB (Interaksi) | $JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$ | db _{AXd} b _B (4) | $\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$ | $\frac{MK_{AB}}{MK_d}$ | |
| Dalam (d) | $JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$ | db _T - db _A - db _B - db _{AB} | $\frac{JK_d}{db_d}$ | | |
| Total (T) | $JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$ | N - 1 (49) | | | |

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat total variabel A
 JK_B = jumlah kuadrat total variabel B
 JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
 $JK(d)$ = jumlah kuadrat dalam
 MK_A = mean kuadrat variabel A
 MK_B = mean kuadrat variabel B
 MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
 MK_d = mean kuadrat dalam
 F_A = harga F_0 untuk variabel A
 F_B = harga F_0 untuk variabel B
 F_{AB} = harga F_0 untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B
 (Arikunto, 2013: 409)

E. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu.

Rumusan hipotesis I

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *World cafe* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi.

Rumusan hipotesis 2

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Rumusan hipotesis 3

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model model pembelajaran Artikulasi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

$H_1 : \mu_1 < \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Rumusan hipotesis 4

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Tidak ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar, pada hasil belajar Ekonomi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 , dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (*separatet varian*).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Artikulasi.
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *World cafe* lebih rendah dibandingkan dengansiswa yang pembelajarannya menggunakan model Artikulasi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *World Cafe* dan Artikulasi dengan memperhatikan minat belajar siswa pada Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanning Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019. Maka penulis menyarankan :

1. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan model pembelajaran. Untuk itu, hendaknya guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan tercapai dengan baik. Sebagai alternatif dalam pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran *World Cafe* dan Artikulasi pada mata pelajaran Ekonomi, agar siswa dapat terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *World Cafe* dalam pembelajarannya di Kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran Artikulasi karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya interaksi antara model pembelajaran *World Cafe* dan Artikulasi serta minat belajar sehingga disarankan kepada guru untuk lebih menciptakan interaksi secara berkelanjutan untuk menghasilkan *good character*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aldred, R. (2009). *From community participation to organizational therapy? World cafe' and Appreciative Inquiry as research methods*. Journal of Community Development, Vol.46 (1).
- Arikunto, S, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan 9). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, J. (2001). *The world cafe: living knowledge through conversations that matters*. Journal of the system thinker, Vol.12 (5)
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, dkk.. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pejara
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad Asep & Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : multi presindo
- Lowe, M. C. (2012). *How planner are finding new ways to engage and educate attendees*. MandC association meeting.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja. Pressindo

- Ngalimun.(2013).*Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Prijambodo (2012). MY COOP Training of Trainer for Agricultural Cooperative. Kementrian koperasi dan UKM.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2011). Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Rusman, Tedy. (2013). *Modul Statistik Ekonomi*. Bandar Lampung
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santoso, Ras Budi Eko. (2011). *Model Pembelajaran Role Playing*, (Online), <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-role-playing.html>, diakses 10 Desember 2018.
- Slameto, Drs. (2010).*Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sudarmanto R. G., (2005), *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama,Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sudjana (2010). *Cara belajar siswa aktif*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono (2010). *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno,Hamzah B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara